

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini merangkum seluruh temuan penelitian menjadi kesimpulan yang padat dan berbobot, serta merumuskan saran-saran strategis yang bersifat aplikatif bagi pengembangan pelayanan Keluarga Berencana di masa depan.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor internal dan eksternal pemilihan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abang I, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abang I didominasi oleh akseptor berusia subur dan kelompok multipara sebagai bentuk keputusan rasional untuk melakukan penjarangan serta pembatasan kelahiran.
2. Latar belakang pendidikan seluruh responden berada pada tingkat menengah memberikan landasan kognitif dasar untuk menyerap informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis.
3. Mayoritas responden berpenghasilan rendah, menjadikan metode jangka panjang dengan prinsip *set and forget* ini sebagai strategi investasi dan efisiensi ekonomi keluarga demi menghindari risiko finansial akibat kehamilan tak direncanakan.
4. Tingkat pengetahuan seluruh akseptor yang homogen pada kategori cukup mengindikasikan adanya kesenjangan informasi teknis, khususnya terkait pemahaman efek samping medis dan prosedur pemeriksaan benang secara mandiri.

5. Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) berdasarkan faktor eksternal menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana seluruh akseptor secara menyeluruh mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik serta memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan/medis dalam kategori baik.

B. Saran

Berlandaskan pada kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi strategis bagi berbagai pihak terkait:

1. Bagi Puskesmas Abang I dan Tenaga Kesehatan

Diharapkan bidan di Poli KB dapat melakukan inovasi dalam metode konseling pasca-pemasangan (*post-insertion counseling*). Fokus edukasi harus dialihkan dari sekadar persuasi ke arah literasi teknis, khususnya cara memeriksa benang secara mandiri dan penjelasan mendalam mengenai pola haid yang normal pasca-pemasangan AKDR. Penggunaan media visual seperti kartu konseling berilustrasi atau demonstrasi menggunakan model rahim tiruan sangat disarankan untuk menjembatani keterbatasan pendidikan menengah responden. Selain itu, Puskesmas Abang I perlu terus mempertahankan kualitas hubungan interpersonal dan privasi yang sudah dinilai sangat baik oleh pasien.

2. Bagi Akseptor Keluarga Berencana dan Keluarga

Akseptor disarankan untuk lebih proaktif dalam berkonsultasi dengan bidan jika mengalami keluhan fisik dan tidak mudah terpengaruh oleh mitos yang beredar di lingkungan sosial. Keterlibatan suami yang sudah sangat baik harus terus dipertahankan dan ditingkatkan dengan mengajak suami hadir langsung dalam sesi konseling atau pemeriksaan rutin, sehingga pemahaman mengenai kesehatan reproduksi menjadi pengetahuan kolektif keluarga.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan materi ajar mata kuliah Promosi Kesehatan dan Pelayanan KB, khususnya dalam memahami profil sosiopsikologis akseptor di wilayah perdesaan. Mahasiswa kebidanan perlu dibekali kemampuan komunikasi terapeutik yang kuat untuk dapat menghadapi akseptor dengan karakteristik pendidikan menengah yang homogen.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti mendatang untuk melakukan penelitian analitik dengan pendekatan kualitatif (wawancara mendalam) guna mengeksplorasi lebih jauh mengapa aspek pemeriksaan benang mandiri menjadi titik terlemah dalam pengetahuan akseptor. Selain itu, penambahan variabel seperti pengaruh media sosial, faktor budaya Bali yang spesifik (seperti konsep keturunan), dan perbandingan antara akseptor AKDR tembaga vs AKDR hormonal akan memberikan kontribusi yang lebih kaya bagi ilmu kebidanan.